

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPERIBADIAN YANG ISLAMI

**Achmad Ruslan Afendi¹, Adrian Maulana², Lulu Kairunnisa³, Rahmatul
Muthmainnah⁴**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
email korespondensi: ruslanafendi68@gmail.com, adrianmaulana31122@gmail.com,
lulukhairunnisa2210@gmail.com, rahmatulmuthmainnah05@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out the implementation of pie learning in the formation of Islamic character. The method used is a qualitative descriptive research method in which research data is obtained from credible sources, including books, scientific journals and other publications that provide data as a source for this research. The results of the discussion in this study are that Islamic religious education is very influential in character building, where today we meet lots of students who do not have bad personality traits, for example fighting parents or teachers, getting drunk, committing violence and others. Character formation can occur from with in, namely within the family and from outside, namely from the surrounding environment, for example neighbors or at education/school. Therefore the importance of character education is to clean up bad morals and instill good values in students so that they get closer to Allah and happiness both in this world and the hereafter.*

Keywords:
*Internalization, Character Values, Learning
The Book of Al-Akhlakul Lil Banat*

Article History:
*Recieved: 18-02-2023
Accepted: 29-03-2023
Published: 28-04-2023*

PENDAHULUAN

Upaya yang sistematis dan terarah dilakukan melalui pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang atau membuat lebih banyak kemajuan. Pendidikan adalah proses yang membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mempengaruhi pemikiran kritis orang lain. Karakter seseorang dapat diciptakan melalui pendidikan agar memiliki wawasan yang luas dan mampu mencapai tujuan. Menurut Hadi Santoso pada tahun 2019, Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan jiwa peserta didik, baik secara fisik maupun mental, dari peradaban tersebut menuju peradaban yang lebih baik memerlukan pengelolaan yang baik dan sinergitas dalam berbagai unsur pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga baik juga

masyarakat. Pembinaan karakter di sekolah adalah proses yang berjalan secara terus-menerus yang tidak pernah berhenti dan menghasilkan peningkatan mutu yang berkesinambungan yang dibuktikan dengan terwujudnya generasi yang akrab dengan nilai dan budaya bangsa.

Mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama islam menjadi salah satu pilihan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas. Pendidikan agama islam secara khusus memegang fungsi yang sangat penting dalam mencapai perkembangan karakter siswa. Pendidikan agama islam merupakan metode transfer pengetahuan dalam ranah agama (cognitive domain), serta standar moral dan nilai-nilai ke dalam sikap (affective domain), yang pada gilirannya berperan dalam mengatur tingkah laku (psychomotor domain), sehingga menciptakan kepribadian manusia yang utuh.

Pendidikan agama islam seharusnya mampu menciptakan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak yang mencakup etika dan karakter sebagai ekspresi pendidikan. Manusia-manusia ini harus mampu mengatasi kesulitan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada struktur sosial lokal, nasional, regional, dan internasional (Choli, 2019).

Kualitas pendidikan agama yang diberikan di sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan jiwa keagamaan, kebhinnekaan dan perilaku keagamaan di lingkungan pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan formal (sekolah). Dari sudut pandang Islam, sekolah berfungsi sebagai tempat mewujudkan pendidikan yang berwawasan tauhid, ideologis, moral, dan syariah serta mewujudkan pendidikan jiwa keagamaan agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Sa'diyah, 2022).

Zaman sekarang banyak sekali kita temui peserta didik yang belum mempunyai karakter kepribadian yang kurang baik misalnya melawan orangtua atau guru, mabuk, melakukan kekerasan dan lain-lain. Pembentukan karakter bisa terjadi dari dalam yaitu dalam keluarga dan dari luar yaitu dari lingkungan sekitar misalnya tetangga atau pada pendidikan/sekolah. Agar bisa membentuk karakter yang Islami pada peserta didik, keluarga terutama kedua orangtua berperan sangat

penting demi tercapainya manusia yang mempunyai karakter kepribadian yang Islami. Maka dari itulah kami mengambil judul tersebut agar sekiranya bisa membantu memperbaiki karakter murid agar dapat menjadi lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana data penelitian ini diperoleh dari sumber yang kredibel, termaksud buku jurnal ilmiah, dan publikasi lainya yang menyediakan data sebagai sumber untuk penelitian ini. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang lebih menekankan pada pemahaman tentang persoalan masalah dalam berkehidupan sosial, berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Dan teknik analisis data yang di gunakan yakni data yang di kumpulkan dianalisis dan kemudian dideskripsikan berdasarkan menurut pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Strategi Pembelajaran

strategi berasal dari kata bahasa latin (strategy) yang di artikan sebagai seni menggunakan rencana untuk mecapai tujuan. Menurut Frelberg & Driscoll, teknik pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan yang berbeda, seperti mengajar mata pelajaran pada tingkat yang berbeda dalam situasi yang berbeda kepada siswa yang berbeda. Menurut Geralach dan Ely, metode yang digunakan untuk mentransfer materi akademik ke dalam lingkungan akademik yang relevan disebut "strategi pengajaran" yang mana meliputi ruanglingkup pembelajaran, sifat, urutan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dan menurut pandangan Dick & Carey, strategi pembelajaran juga mencakup sumber pembelajaran dan tidak terbatas pada langkah-langkah kegiatan. Semua kegiatan mata pelajaran dan metode yang dipakai dalam pembelajaran itu di gunakan untuk memolong peserta didik dalam mencapai pada tujuan pembelajaran tertentu termasuk dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran bisa dilihat sebagai seperangkat kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik secara kontekstual berdasarkan karakteristik siswa, latar madrasah, area tempat tinggal, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jelas. Untuk menciptakan tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan berhasil, Gerlach & Ely juga menyatakan bahwa harus ada keterkaitan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Penggunaan prosedur dan metode dalam strategi pembelajaran akan memastikan bahwa siswa benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik dan metode sering digunakan secara bergantian. Setiap kegiatan pembelajaran mengandung teknik atau dikenal juga dengan metode, menurut Gerlach & Ely. Teknik adalah strategi atau instrumen (cara atau sarana) yang digunakan guru untuk membimbing tindakan siswa menuju hasil yang diinginkan. Seorang guru yang baik selalu siap menggunakan berbagai pendekatan (teknik) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan (Nisma, 2022).

B. Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui, pendidikan Islam adalah proses suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh kebutuhan hidup setiap manusia di dunia ini. menurut ajaran islam makna pendidikan Islam sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang muslim yang taat untuk mengoptimalkan dan membimbing kemampuan peserta didik melalui ajaran agama islam itu sendiri, yang tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak dan berkarakter. Yaitu membentuk dan menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah. SWT.

Adapula pendidikan islam menurut beberapa pendapat para ahli yakni sebagai berikut :

a. Asy-Syaibany

Pendidikan Islam, menggunakan metode pembelajaran yang secara inheren memiliki kekuatan untuk mengubah tidak hanya perilaku manusia tetapi juga perilaku masyarakat dan lingkungannya, diajarkan untuk

dijadikan sebagai mata pelajaran utama dan salah satu karir yang paling mendasar.

b. Dr. Muhammad SA Ibrahim

Ia berpendapat bahwa gagasan pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidikan atau pendekatan pendidikan yang mendorong manusia untuk hidup sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam.

c. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali

Ia berpendapat bahwa pendidikan agama islam itu sebagai pengajaran yang ditujukan untuk mengembangkan, memelihara dan mendorong semua orang yang ingin hidup bermartabat dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Sahiu, 2019).

Landasan PAI terdiri dari dua definisi kunci : "Pendidikan" dan "Agama Islam". Salah satu tujuan pendidikan, menurut Plato, adalah menolong siswa dalam potensi penncapaian mereka dalam hal pertumbuhan akhlaq dan intelektual untuk menemukan kebenaran. Guru memainkan peran kunci dalam menginspirasi siswa dan mendorong lingkungan belajar yang positif. Salah satu komponen penting untuk memastikan kesejahteraan manusia adalah pendidikan. Masyarakat yang maju dan kontemporer juga akan mengekspresikan dirinya dalam pendidikan yang berkualitas. Budaya didorong oleh pendidikan. Pendidikan dapat membantu orang membangun cara berpikir orisinal dan baru tentang cara menghadapi masalah kontemporer. Setiap kebiasaan atau praktik dari setiap zaman berkontribusi pada perubahan yang terkait erat dengan perubahan yang dibawa oleh proses pendidikan (Ruslan Afendi dkk., 2022).

Pendidikan menurut pendapat al-ghazali merupakan usaha seorang pendidik dalam meningkatkan akhlaq yang baik pada siswa dan menghilangkan akhlak yang buruk serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Namun, Ibn Khaldun berpendapat bahwa pendidikan memiliki arti yang lebih luas. Ia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya mencakup proses pembelajaran tentang ruang dan waktu sebagai batas-batasnya, tetapi juga proses

dimana kesadaran manusia merekam, menyerap, dan mengalami fenomena semesta alam sepanjang sejarah.

Pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupan itu sendiri, menurut John Dewey. Dia memegang perspektif progresif dan tak tergoyahkan dalam keyakinannya bahwa siswa akan membuat kemajuan dalam studi mereka. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai peta bagi peserta didik untuk memperluas potensi pada dirinya sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat yang mandiri guna mencari kebahagiaan dan keselamatan (Firmansyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan agar siswa/siswi dapat memercayai, memahami, dan menghayati ajaran Islam dari kegiatan pengajaran, pengajaran atau latihan dengan tetap memenuhi kebutuhan dan untuk menghormati agama lain. Didefinisikan sebagai upaya sadar untuk memastikan praktik etnang kerukunan umat beragama. Umat beragama didalam masyarakat untuk mencapai persatuan nasional (Musfiroh Abem Ngisti, 2021).

Dari pengertian pendidikan agama dalam Islam, dan beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, maka pengertian pertama dan mengacu pada usaha dan proses menghasilkan sesuatu secara terus menerus (pendidikan). Kedua, adanya hubungan dua arah antara pihak pertama (orang dewasa, guru, pendidik) dan pihak kedua (peserta dan siswa). Ketiga adalah tujuan akhir, akhlakul karimah. Namun secara epistemologis, mengolah potensi, menanamkan jiwa dengan prinsip-prinsip Islami, rasa dan pemikiran, serta keselarasan dan keseimbangan sama pentingnya.

Muhaimin mengutip ciri-ciri pendidikan agama Islam berikut ini yang membedakannya karakteristik dengan pendidikan lainnya:

- 1) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjagake iman peserta didik agar tetap bertahan dalam segala keadaan.
- 2) Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menegakkan kebenaran du sumber utama ajaran islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta akhlaq yang terkandung di dalamnya.

- 3) Pendidikan agama Islam menekankan pada kerukunan iman, belajar dan beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendorong dan memajukan ketakwaan baik secara social maupun pribadi.
- 5) Pendidikan agama Islam memberikan kerangka moral dan etik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan aspek kehidupan lainnya.
- 6) Muatan pendidikan agama Islam meliputi entitas rasional dan suprarasional.
- 7) Pendidikan agama Islam yang berupaya menemukan, mengembangkan dan memadukan kasih sayang dari sejarah dan budaya (peradaban) Islam (Mahmudi, 2019).

C. Pendidikan Karakter

Karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari individu, baik secara internal maupun eksternal. Keluarga masyarakat, negara, dan bangsa. Mereka adalah orang-orang individu atau kelompok yang memiliki kapasitas untuk membuat pilihan dan siap untuk hidup dengan hasil dari pilihan tersebut. Karakter dapat digambarkan sebagai nilai-nilai yang memandu perilaku seseorang dan diungkapkan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan mereka. Nilai-nilai tersebut seringkali didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan diarahkan kepada Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara. Menciptakan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungannya merupakan tujuan dari pendidikan karakter.

Hal ini sejalan dengan klaim yang diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto, yang menggambarkan karakter sebagai nilai fundamental pembentuk kepribadian, yang terdiri dari komponen-komponen yang diwariskan dan efek kontekstual yang membedakannya dari orang lain dan ditunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu metode untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral yang mencakup pengetahuan, kesadaran,

kehendak, dan tindakan untuk menghayati kewajiban moral seseorang kepada Yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan. Pembangunan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran apapun. Setiap standar atau nilai mata pelajaran harus dibenahi dalam materi pembelajaran yang dikembangkan, diperjelas, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mempelajari prinsip-prinsip moral berdampak pada internalisasi dan aplikasi praktis dalam kehidupan sosial sehari-hari siswa selain pembelajaran kognitif (Ali Ramdhani, 2015).

Karakter, yang menurut Wynne berasal dari kata Yunani "to mark" atau "mark", berfokus pada bagaimana menerapkan prinsip-prinsip yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, seseorang dengan sifat-sifat ini disebut sebagai orang yang mulia, sedangkan seseorang dengan sifat-sifat ini ketidakjujuran, kekejaman, dan ketidakberdayaan disebut memiliki karakter yang buruk.

Dari sudut pandang Islam diperkenalkan ke dunia bersama dengan pendirinya, Nabi Muhammad untuk melindungi umat manusia, pendidikan karakter dalam pendidikan Islam memang ada. Pendidikan Islam menekankan pada pembelajaran sistematis yang menekankan pada aspek akhlak serta aspek iman, ibadah, dan muamalah. Seluruh ajaran Islam menjadi teladan bagi umat Islam yang dilambangkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mewujudkan kebajikan Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fatonah (Farida & Ana Kamalia, 2020).

D. Pribadi Muslim yang Islami

Dalam semua pembahasan tersebut, pendidikan karakter adalah pengajaran moral atau akhlak. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak yang tinggi, atau pelajaran yang diambil dari segala perkataan dan perbuatan Nabi SAW. Menurut Imam al-Ghazali, orang yang berakhlak mulia adalah rendah hati, tidak menikmati penderitaan, ingin berbuat baik, jujur dalam berbicara, sedikit berbicara, bekerja keras, sedikit melakukan kesalahan, dan tidak berlebihan. Mereka juga ramah, gembira, bijaksana, penyayang, dan menegaskan kehormatan. Mereka juga bersyukur, gembira, dan mudah bergaul. Sementara itu, dalam Tahdziib al-

Akhlak, Ibnu Haitsam menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan manusia “manusia sempurna” (al-Insan al-Kamil). Menurutnya, orang yang sempurna biasanya memiliki empat kebajikan utama: 1) adil ('adl); 2) berani (syuja'ah); 3) melindungi kesucian (iffah). 4) bikajsana (Hakim) (Hafiudhuddin dkk., 2022)

Kepribadian adalah aspek atau elemen yang terkait dengan seseorang melalui pembentukan kepribadian. Pada dasarnya, aspek kepribadian dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Physicality (kejasmanian), fisik adalah sekumpulan perilaku eksternal seperti bagaimana seseorang bertindak dan berbicara yang terlihat jelas oleh orang lain dan bertahan dari luar.
- a. Kejiwaan, yang mencakup aspek-aspek yang tidak dapat langsung dilihat dan dikenali dari luar, misalnya : cara berpikir, karakteristik dan minat.
- b. Kerohanian luhur mencakup aspek psikologis, sistem nilai yang meresapi dan membimbing kepribadian serta memberi gaya pada seluruh kehidupan individu dan menentukan arah kebahagiaan. Aspek-aspek inilah yang memberikan kualitas pada seluruh kepribadiannya.
- c. Ber-akhlak mulia, akhlak berarti budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti atau akhlak. Orang yang berakhlak adalah orang yang suci dan bajik hatinya, dan orang yang maksiat adalah orang yang tidak suci hatinya. Orang yang bermoral (husn al-khuluq) percaya dan terpicat, tetapi orang yang tidak bermoral (su'ul al-khuluq) memiliki sikap ganda atau sikap ganda (nifaq) terhadap Allah di dalam hati mereka. orang yang telah Bertobat dari semua kesalahan masa lalu dan kembali ke kebenaran dengan penyesalan (Elihami, 2018).

KESIMPULAN

Pengelolaan yang efektif dan sinergis dari berbagai komponen pendidikan yang terlibat, baik formal maupun non-formal, di sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan karakter. Terwujudnya generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai dan budaya bangsa merupakan

hasil dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan dan tanpa henti, yang bermuara pada peningkatan kualitas yang berkesinambungan. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua aspek lembaga, termasuk isi kurikulum, proses belajar mengajar, hubungan di kelas, bagaimana mata pelajaran ditangani dan dikelola, bagaimana sekolah dikelola, bagaimana kegiatan dilaksanakan, bagaimana didanai, bagaimana setiap orang berperilaku di dalam gedung, dan bagaimana fungsi lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu metode untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kehendak, dan tindakan untuk menghayati kewajiban moral seseorang kepada Yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan. Mempelajari mata pelajaran apapun dapat menggabungkan pengembangan karakter. Setiap standar atau nilai mata pelajaran harus dibenahi dalam materi pembelajaran yang dibuat, diperjelas, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mempelajari prinsip-prinsip moral berdampak pada internalisasi dan aplikasi praktis dalam kehidupan sosial sehari-hari siswa selain pembelajaran kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramdhani, M. (2015). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1).
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2): 35–52.
- Elihami, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pribadi yang islami. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 2(1).
- Farida, I., & Ana Kamalia, A. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimh di Mts Ma'ruf NU Kemiri. *Indonesia Journal of Educational Management*, 2(1): 10-19.
- Hafiudhuddin, D., Patahuddin, A., & Hamka, S. (2022). Konsep Kepribadian Muslim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter: Kajian Tafsir Pendidikan Tematik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-iltiza*, 7(1):113-132.

- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2(1): 89-105.
- Musfiroh Abem Ngisti, I. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Power point Terhadap Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI) Labaika Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1): 80-91.
- Nisma, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal Of Biology Education And Sciencee*, 2(2): 1-15.
- Ruslan Afendi, A., Hamdani, R., US, H., paujiah, paujiah, & Mahdayati Salamah. (2022). Kegiatan Pembelajaran Berbasis Islam di PAUD. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1): 117-130.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3): 59–148.
- Sahiu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2):197–217.